

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS NUSA CENDANA

*Ni Putu Kintan P. Cyntia, Dyah Gita Rambu Kareri, Su Djie To Rante, Conrad Liab H.
Folamauk*

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2020 kecemasan akan menyumbang sekitar 15% dari angka kesakitan di dunia. Mahasiswa Fakultas Kedokteran lebih rentan mengalami gangguan cemas pada program studi pendidikan yang padat dan kompleks. Banyaknya konflik yang ada akan menstimulasi munculnya kecemasan sehingga dapat berdampak bagi proses pencapaian prestasi mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Metode penelitian ini menggunakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan pada mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana dengan cara pengisian kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HARS). Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah responden 143 orang dari angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dianalisis secara univariat, bivariat menggunakan uji *Somer's d*. Hasil penelitian dari 143 responden, didapatkan 23,8% mahasiswa kecemasan berat, 33,6% kecemasan sedang, 23,1% kecemasan ringan, dan 19,6% tidak ada kecemasan. Hasil uji analisis bivariat pada penelitian ini diperoleh hasil $p=0,001$ ($p<0,05$). Mahasiswa dengan tingkat kecemasan sedang dan berat lebih banyak pada kategori IPK sangat memuaskan dan mahasiswa dengan tingkat kecemasan ringan dan tidak ada kecemasan lebih sedikit pada kategori IPK dengan pujian. Kecemasan yang tinggi akan mempengaruhi kinerja memori, menurunkan daya ingat, dan mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa. Hal ini, dapat berdampak pada pencapaian prestasi belajar mahasiswa yang rendah. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

Kata kunci : Kecemasan, Prestasi Akademik, Mahasiswa Kedokteran

Prestasi akademik merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana hasil perkembangan pembelajaran yang telah dilalui oleh individu. Prestasi akademik yang baik juga diperlukan oleh mahasiswa kedokteran sebagai suatu syarat dalam menempuh cita-cita menjadi calon dokter dengan kualitas yang bermutu⁽¹⁾. Faktor internal yaitu psikologis seperti kecemasan dapat menghambat proses belajar dan mengerjakan soal ujian⁽²⁾.

Mahasiswa program studi kedokteran diketahui memiliki stresor yang tinggi jika dibandingkan dengan populasi umum mahasiswa lain. Sumber kecemasan pada

mahasiswa kedokteran terdiri dari tiga faktor utama yaitu tekanan akademik, masalah sosial, dan masalah finansial⁽³⁾.

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2020 kecemasan akan menyumbang sekitar 15% dari angka kesakitan global⁽⁴⁾. Berdasarkan *International Journal of Environmental Research and Public Health* pada tahun 2019 yang dilakukan diberbagai negara terdapat 33,8 % prevalensi kecemasan pada mahasiswa kedokteran⁽⁵⁾.

Kecemasan berpengaruh terhadap semua area kesejahteraan individu

termasuk prestasi akademik karena kecemasan cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi sehingga mahasiswa gagal dalam memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, kurangnya keterlibatan dalam diskusi, dan mengganggu kemampuan dalam menghubungkan mekanisme. Keadaan ini akan mempengaruhi prestasi mahasiswa secara negatif dan mendorong kurangnya prestasi⁽⁶⁾.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mirulalini dan Wayan (2017) terdapat proporsi kecemasan ringan lebih tinggi dibandingkan dengan kecemasan sedang pada kelompok yang lulus ujian (92% dan 8%), sementara proporsi kecemasan ringan lebih rendah dibanding kecemasan sedang pada kelompok yang gagal dalam ujian (6,7% dan 93,3%) pada mahasiswa kedokteran⁽⁷⁾.

Tingkat kecemasan yang tinggi pada mahasiswa dapat mempengaruhi hasil prestasi akademik yang didapatkan, sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya. Hal ini tentunya akan menghambat mahasiswa dalam proses akademiknya dan menurunkan rasa percaya diri⁽⁸⁾.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu keadaan yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dinilai dari indeks prestasi kumulatif adalah tingkat kecemasan pada tiap individu. Maka peneliti tertarik untuk meneliti ada tidaknya pengaruh tingkat kecemasan terhadap hasil indeks prestasi kumulatif.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana angkatan 2017,2018, dan 2019 yang berjumlah 220 mahasiswa tetapi terkait pandemi COVID-19 yang sedang terjadi

maka penelitian akan dilaksanakan secara *online* sehingga dapat di akses dari tempat responden masing-masing. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan bulan Juli-September 2020.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan jenis rancangan *cross-sectional* yang bertujuan mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Nusa Cendana.

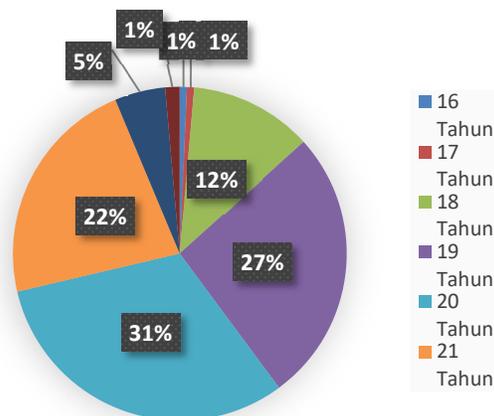
Penelitian tingkat kecemasan menggunakan data primer yaitu kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rasting Scale*) dan prestasi akademik menggunakan data sekunder IPK.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah responden 143 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Somer's d*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan, dan variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi akademik.

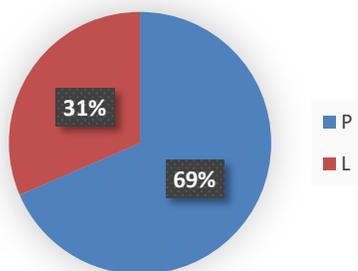
HASIL PENELITIAN

Grafik 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia



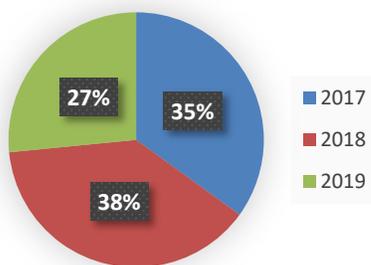
Berdasarkan data pada grafik 1 diketahui bahwa usia dengan jumlah paling banyak dari responden adalah pada usia 20 tahun dengan jumlah 45 (31%) orang, sedangkan usia dengan jumlah paling sedikit dari responden yaitu usia 16 tahun dan 17 tahun yang masing-masing terdapat 1 (1%) orang. Usia termuda berada pada usia 16 tahun dan usia tertua berada pada usia 23 tahun.

Grafik 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan grafik 2 di atas didapatkan hasil bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 143 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Nusa Cendana, yang terbagi menjadi 45 responden (31%) berjenis kelamin laki-laki dan 98 (69%) berjenis kelamin perempuan.

Grafik 3. Karakteristik Responden berdasarkan Angkatan



Pada grafik 3 didapatkan hasil bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 143 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran

Universitas Nusa Cendana, yang terbagi menjadi 50 (35%) responden merupakan mahasiswa angkatan 2017, responden sejumlah 55 (38%) merupakan angkatan 2018, dan 38 (27%) responden merupakan mahasiswa angkatan 2019.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Kecemasan

No	Tingkat Kecemasan	n	Presentase (%)
1.	Tidak ada kecemasan	28	19,6%
2.	Kecemasan Ringan	33	23%
3.	Kecemasan Sedang	48	33,6%
4.	Kecemasan Berat	34	23,8%
5.	Kecemasan Sangat Berat/Panik	0	0%
Total		43	100%

Pengambilan data primer pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana dengan kuesioner HARS diperoleh hasil pada tabel 1 bahwa tingkat kecemasan yang tertinggi yaitu kecemasan sedang sebanyak 48 orang (33,6%), diikuti oleh kecemasan berat sebanyak 34 orang (23,8%), kecemasan ringan sebanyak 33 orang (23%), dan tidak ada kecemasan sebanyak 28 orang (19,6%).

Tabel 2. Distribusi Prestasi Akademik

No	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	n	Presentase (%)
1.	Memuaskan (2,00-2,74)	0	0
2.	Sangat memuaskan (2,75-3,49)	76	53,14%
3.	Dengan pujian (3,50-4,00)	67	46,85%
Total		143	100%

Prestasi Akademik menggunakan data IPK yang diperoleh dengan melakukan pengambilan data sekunder pada responden yang dipastikan dengan data dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas

Nusa Cendana. Pada penelitian ini, distribusi IPK pada tabel 4.3 menunjukkan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana dari 143 responden yang berprestasi paling banyak adalah kategori sangat memuaskan

dengan jumlah 76 (53,14%) mahasiswa, dan kategori dengan pujian yaitu sebanyak 67 (46,85%) mahasiswa. Sedangkan untuk indeks kategori memuaskan tidak ada.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Akademik

Tingkat Kecemasan	IPK			n (%)	p-value	r
	Memuaskan	Sangat Memuaskan	Dengan Pujian			
	f(x) (%)	f(x) (%)	f(x) (%)			
Tidak Ada Kecemasan	0 (0%)	9 (6,3%)	19 (13,3%)	28 (19,6%)		
Kecemasan Ringan	0 (0%)	15 (10,5%)	18 (12,6%)	33 (23 %)		
Kecemasan Sedang	0 (0%)	29 (20,3%)	19 (13,3%)	48 (33,6%)	0,001	-0,191
Kecemasan Berat	0 (0%)	23 (16%)	11 (7,7%)	34 (23,8%)		
Kecemasan Sangat Berat/ Panik	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)		
Total	0 (0%)	76 (53,1%)	67 (46,9%)	143 (100%)		

* p < 0,05 #Somers's d test

Berdasarkan Tabel 3 dengan total 143 responden yang diteliti terdapat 76 (53,1%) responden dengan IPK yang sangat memuaskan (2,75-3,49) memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 23(16%) responden, tingkat kecemasan sedang 29(20,3%) responden, tingkat kecemasan ringan 15 (10,5%) responden, dan tidak ada kecemasan 9 (6,3%) responden. IPK dengan pujian (3,50-4,00) terdapat sebanyak 67(46,9%) responden yang memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 11(7,7%) responden, tingkat kecemasan sedang sebanyak 19(13,3%) responden, tingkat kecemasan ringan 18(12,6%) responden, dan tidak ada kece masan sebanyak 1 (13,3%) responden.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi akademik yang

diraih oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Hasil penelitian berdasarkan analisis uji Somers's d didapatkan hasil p= 0,001 atau p<0,05 dengan arah hubungan berlawanan yaitu -0,191 dan kekuatan hubungan 0,191. Adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa diartikan bawah semakin tinggi tingkat kecemasan yang kecemasan yang dialami oleh mahasiswa maka semakin rendah IPK yang didapat, dan semakin rendah tingkat kecemasan maka semakin tinggi IPK. Kekuatan hubungan antara kedua variabel sangat lemah yaitu tidak semua mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi memiliki IPK yang rendah dan tingkat kecemasan yang rendah tidak selalu menyebabkan peningkatan IPK yang tajam.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mirulalini

dan Wayan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tahun 2017. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil dari 130 responden 76,9% mahasiswa mengalami kecemasan sedang, dan 23,1% mengalami kecemasan ringan. Didapatkan kesimpulan dari mahasiswa yang lulus ujian sebanyak 23 dengan kecemasan ringan, dan yang tidak lulus ujian sebanyak 98 mahasiswa dengan kecemasan sedang. Sehingga terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa⁽⁹⁾.

Tingginya tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran akan berdampak pada sistem manifestasi perifer seperti diare, pusing, kepala terasa berat, gelisah, sinkop, takikardi, kesemutan di ekstremitas, tremor, gangguan perut, meningkatnya frekuensi BAK dan kesulitan menahan BAK. Selain itu, adanya pemikiran negatif dan irasional mengenai jalannya ujian, dan ketakutan tidak mampu mengendalikan keadaan pada saat ujian akan mempengaruhi rendahnya hasil ujian⁽¹⁰⁾.

Dari penelitian ini didapatkan hasil mahasiswa yang memiliki kecemasan ringan memiliki IPK dengan pujian (>3,50) sedangkan mahasiswa dengan kecemasan berat memiliki IPK sangat memuaskan (2,75-3,49).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

SARAN

Bagi responden, peneliti berharap untuk bisa mengendalikan kecemasan dan mengubah kecemasan ke arah yang positif agar dapat menjadi motivasi dalam mencapai hasil prestasi belajar yang baik; Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat

meneliti perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa fase akademik dan mahasiswa fase profesi; Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti kecemasan dan sistem coping yang dapat mempengaruhi prestasi akademik; Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti tingkat kecemasan dengan pengumpulan data IPS atau nilai hasil ujian praktikum agar lebih spesifik untuk mengetahui hubungannya dengan kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari, Tri. Kebijakan Pendidikan Kedokteran di Indonesia. Konsil Kedokteran Indonesia. 2012 April; IV(08).
2. Goleman D. Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi Jakarta: Gramedia; 1999.
3. Barikani A. Anxiety in Medical Students. Journal of Medical Education. 2009; 11(1).
4. Quek, T. T., Tam, W. W., Tran, B. X., Zhang, M., Zhang, Z., Ho, C. S., & Ho, R. C. The Global Prevalence of Anxiety Among Medical Students: A Meta-Analysis. International journal of environmental research and public health. 2019 31 July; XVI(15).
5. Aimul Hidayat A.A.. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. In. Jakarta: Health Books; 2010.
6. Sadock, B.J., Sadock, V.A. dan Kaplan & Sadock's. Gangguan Pervasif dalam : Buku Ajar Psikiatri Klinis. 2nd ed. Jakarta: EGC; 2010.
7. Thinagar, M., Westa, W.. Tingkat kecemasan mahasiswa kedokteran Universitas Udayana dan implikasinya pada hasil. Intisari Sains Medis. 2017; VIII(3).

8. Daradjat Z. Kesehatan Mental Jakarta: PT. Bank BPD Jawa Tengah Cabang Surakarta : Gunung Agung; 1988.
9. Mirulalini W. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Kedokteran Universitas Udayana dan implikasinya pada hasil ujian. Intisari Sains Medis. 2017; VII(3).
10. Vera Talitha. Hubungan antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok pada Siswa Kelas V SDN Catur Tunggal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma. 2018.